

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian bullying (perundungan) pada remaja menjadi trend dan mengkwatirkan saat ini, korban yang banyak berjatuhan bahkan sampai berujung kematian. Maraknya perilaku bullying di lingkungan remaja saat ini memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis tidak hanya para pelaku namun juga para korban. Bullying yang saat ini dijumpai berada ditempat yang seharusnya remaja merasa nyaman dan aman berdiam di dalamnya seperti lingkungan sekolah (Tiwa, 2023).

Bullying adalah penggunaan kekerasan untuk menyakiti seseorang secara verbal, fisik, atau psikologis sedemikian rupa sehingga korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Bullying merupakan tindakan agresif atau pelecehan terhadap teman sebaya yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk mengintimidasi dan menyudutkan salah satu pihak yang posisinya lebih lemah dan tidak memiliki kekuatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying adalah lingkungan sekolah. Kejadian bullying terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal Sekolah Dasar (SD) dan di masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Suryani, 2022).

Perilaku bullying jika terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi kondisi fisik maupun psikologis anak. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah perasaan tertekan, kesakitan fisik, sementara dampak yang terjadi pada psikologis berupa menurunnya kepercayaan diri (*self-esteem*), merasa malu, trauma, takut sekolah yang ditandai dengan menolak untuk berangkat ke sekolah (*school phobia*), ketakutan sosial (*social phobia*), bahkan kecenderungan ingin bunuh diri. Selain itu menjadi korban bullying konsekuensinya prestasi remaja menurun, penurunan kehadiran di sekolah, penurunan prestasi, kecemasan, depresi, risiko bunuh diri dan meninggalkan sekolah (Jaqline & Yulita 2019). Karena intimidasi yang diakibatkannya bisa jadi prediktor peningkatan masalah kesehatan mental, yang bisa berbahaya untuk remaja (Karmilasari Ferry, 2023).

Dari hasil riset *Programme For International Students Assessment* (PISA 2019). Bullying di dunia paling banyak terjadi di Negara Austria, 23 % siswa Austria melaporkan pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai Negara yang paling banyak murid mengalami bullying DKI Jakarta dapat dikatakan sebagai wilayah dengan kasus bullying terbanyak di Indonesia. Berdasarkan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia, prevalensi kasus bullying di bidang pendidikan pada Januari-Agustus 2023 sebanyak 2.355 pelanggaran perlindungan anak. Dengan rincian jumlah 87 kasus dimana anak-anak menjadi korban bullying di sekolah. Jenis bullying yang sering dialami korban adalah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%) dan bullying mental (15,2%). Di tingkat pendidikan, korban bullying terbanyak adalah siswa SD (26%), disusul siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%) (KPAI R.N, 2023). Data kasus kekerasan pada anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 berupa kekerasan fisik sebanyak 134 kasus dan kekerasan Psikis sebanyak 200 kasus . Pada kategori usia anak 6-12 Tahun sebanyak 146 kasus dan usia 13-17 Tahun sebanyak 358 kasus. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Kupang Tahun 2023 data kasus korban bullying yang terlapor pada pelajar di SD 15 Kasus, SMP 5 kasus dan SMA 4 kasus.

Menurut (Junalia & Malkis, 2022) salah satu cara untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu program yang dilakukan untuk mencegah bullying disekolah antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa yang berfokus pada lingkungan social di sekolah. Peneliti (April, 2022) menjelaskan bahwa media poster yang menjadi sarana edukasi dalam membantu remaja melakukan pencegahan terjadinya bullying pada anak sekolah. Poster mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan serta dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 November 2023 melalui kuisioner karakteristik korban bullying yang dibagikan kepada 100 siswa kelas VIII A sampai F di SMP N 3 Kota Kupang tentang kasus korban bullying dalam waktu 6 bulan terakhir yaitu didapatkan 80 siswa pernah menjadi korban bullying fisik, bullying verbal, cyberbullying, dan bullying mental. Selain itu, belum pernah ada edukasi atau penyuluhan di sekolah tentang upaya pencegahan bullying. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Kejadian Bullying Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Terhadap Kejadian Bullying Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kota Kupang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang diantaranya (Nama, Umur, Kelas, dan Jenis Kelamin)
2. Mengidentifikasi tingkat pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan edukasi atau penyuluhan pada remaja di SMP Negeri 3 Kota Kupang
3. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi atau penyuluhan terhadap kejadian bullying pada remaja di SMP Negeri 3 Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan tentang bullying dan menambah pengalaman peneliti dari penelitian yang dilakukan khususnya tentang apakah ada pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru SMP terutama SMP Negeri 3 Kota Kupang yang terkait dengan Pengaruh Edukasi Terhadap Kejadian Bullying Pada Remaja VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, sehingga dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa/I SMP.

2. Bagi Remaja

Agar remaja dapat menambah pengetahuan tentang bullying sehingga remaja dapat meminimalisir kejadian bullying di sekitar lingkungan sekolah terutama di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menerapkan edukasi terhadap kejadian bullying pada anak remaja

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adnan, et al (2022)	Pengembangan Media Poster Sebagai Media Edukasi Orang Tua Dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan	Model PPE yaitu Planning (Perencanaan), Production (Produksi), dan Evaluation (Evaluasi)	Hasil dari uji kelayakan media pembelajaran Poster “Edukasi terhadap orang tua dalam mencegah bullying” memperoleh skor 85,5 % dalam penilaian terhadap kualitas media poster dan memperoleh skor 84,6% dalam penilaian kelayakan isi materi.
2	Lita Heni Kusumawardani, dkk (2020)	Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah	Pre eksperimen dengan pendekatan pre-post without control group	Hasil penelitian menunjukkan edukasi dan role play berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan (p value=0,000) pencegahan bullying anak usia sekolah. Metode edukasi dan role play dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan perilaku pencegahan bullying pada anak usia sekolah yang diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan di sekolah. Memendam kejadian bullying, Berserah kepada Tuhan. Penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi koping adaptif dan maladaptive.
3	Septiana Widyasari, Erlina Windyastuti (2022)	Pengaruh Edukasi Dengan Media Flipbook Terhadap	Penelitian ini menggunakan metode Quasy Experimental	Hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan bullying sebelum diberikan

		Perilaku Pencegahan Bullying Pada Siswa MTS N 1 Grobogan.	dengan Pre and Post Test Without Control	edukasi dengan media flipbook kurang sebanyak 57 siswa (66,3%), setelah diberikan edukasi dengan media flipbook menunjukkan hasil perilaku baik sebanyak 53 siswa (61,6%).
4	Siti Mardiyah, Erlina Windyastuti (2021)	Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik Dan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar	Jenis penelitian adalah Quasi Eksperiment One Group Pretest Posttest Design	Hasil penelitian P value adalah $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan psikis pada anak sekolah dasar.